



Application of the Peer Tutor Learning Model to Improve Learning Outcomes of Fifth Grade Students at Cintawana Elementary School in Mixed Integer Computing Operations

Sri Hernawati
SDN 08 Singaparna Tasikmalaya

Corresponding Author: Sri Hernawati srihernawati30@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords : Learning Outcomes, Mixed Integer Count Operations, Peer Tutor

Received : 20 December

Revised : 22 January

Accepted: 26 February

©2023 Hernawati: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRACT

The main problem in this study is the low learning outcomes of fifth grade students at SDN Cintawana in solving mixed integer arithmetic operations. The formulation of the problem in this study is: "How can peer tutoring improve learning outcomes for fifth grade students at Cintawana Elementary School in Mixed Integer Computing Operations?". To improve student learning outcomes, the researchers used Peer Tutor Learning to complete mixed integer arithmetic operations. The design of this study refers to the Kemmis and Mc. Taggart which consists of 4 components, namely 1) planning, 2) implementing actions, 3) observation, and 4) reflection. The data collected was in the form of teacher and student activity data during the learning process obtained using observation sheets, field note data, data from interviews with several students, student learning outcomes data obtained by giving individual tests to students as well as self-assessment sheets, attitudes and interest. The overall results can be seen from the percentage of classical learning completeness in cycle I which only reached 74.30% then in cycle II, the percentage of classical learning completeness reached 84.71%. The results of observations, research attitudes and interests on average are in the good category.

Penerapan Model Pembelajaran Tutor Sebaya untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN Cintawana pada Operasi Hitung Campuran Bilangan Bulat

Sri Hernawati

SDN 08 Singaparna Tasikmalaya

Corresponding Author: Sri Hernawati srihernawati30@gmail.com

ARTICLE INFO

Kata Kunci: Hasil Belajar, Operasi Hitung Campuran Bilangan Bulat, Tutor Sebaya

Received : 20 Desember

Revised : 22 Januari

Accepted: 26 Februari

©2023 Hernawati: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRAK

Masalah utama dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar siswa kelas V SDN Cintawana dalam menyelesaikan operasi hitung campuran bilangan bulat. Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: “Bagaimana pembelajaran Tutor Sebaya dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN Cintawana pada Operasi Hitung Campuran Bilangan Bulat?”. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa tersebut, maka peneliti menggunakan Pembelajaran Tutor Sebaya dalam menyelesaikan operasi hitung campuran bilangan bulat. Rancangan penelitian ini mengacu pada model Kemmis dan Mc. Taggart yang terdiri dari 4 komponen, yaitu 1) perencanaan, 2) pelaksanaan tindakan, 3) observasi, dan 4) refleksi. Data yang dikumpulkan berupa data aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran yang diperoleh dengan menggunakan lembar observasi, data hasil catatan lapangan, data hasil wawancara dengan beberapa siswa, data hasil belajar siswa yang diperoleh dengan memberikan tes individu kepada siswa serta lembar penilaian diri, sikap dan minat. Hasil secara keseluruhan dapat dilihat dari persentase ketuntasan belajar secara klasikal pada siklus I yang hanya mencapai 74,30 % kemudian pada siklus II, persentase ketuntasan belajar klasikal mencapai hasil 84,71 %. Hasil observasi, penelitian sikap dan minat rata-rata berada dalam kategori baik.

PENDAHULUAN

Matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern dan mempunyai peranan penting dalam berbagai disiplin ilmu dan memajukan daya pikir manusia. Dalam penguasaan ilmu dan terapan teknologi di masa depan diperlukan penguasaan materi matematika dengan benar sejak dini. Hal ini karena, matematika yang diajarkan di sekolah menuntut siswa dibutuhkan suatu pemikiran dengan cara berfikir logis. Pembelajaran matematika di sekolah berkembang dengan cepat sesuai tuntutan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam rangka memudahkan siswa memahami dengan baik materi yang diajarkan guru. Selain itu, pemerintah telah menyediakan sarana dan prasarana sekolah dalam rangka meningkatkan mutu hasil belajar matematika sesuai tingkat dan jenis pendidikan, baik formal maupun non formal. Namun, kenyataan hasil pendidikan di Sekolah Dasar masih terdapat berbagai kekurangan dan kelemahan khususnya hasil belajar siswa di sekolah dasar negeri dan swasta di Kecamatan Baolan Kabupaten Tolitoli.

Bagi sebagian murid sekolah, terutama siswa sekolah dasar (SD), mengeluhkan soal pelajaran matematika. Mereka menganggap matematika sebagai pelajaran yang sulit dan paling menyeramkan. Padahal, matematika sebenarnya pelajaran yang mengasikkan, bila materi pelajaran disesuaikan dengan guru dan perlakuan psikologis anak dengan cara menggunakan alat/media pembelajaran. Pada pengajaran matematika di SD khususnya pokok bahasan operasi hitung campuran bilangan bulat masih kurang memuaskan dari hasil yang diharapkan. Berdasarkan wawancara dengan salah satu guru mata pelajaran matematika diperoleh informasi bahwa sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam mempelajari dan memahami konsep operasi hitung campuran bilangan bulat. Faktor penyebab permasalahan tersebut adalah kurangnya perhatian dan motivasi siswa pada saat pembelajaran berlangsung. Dalam proses pembelajaran siswa lebih banyak melakukan kegiatannya sendiri dari pada memperhatikan penjelasan guru, ini berarti pelajaran operasi hitung campuran bilangan bulat memerlukan perhatian dan kesungguhan, ketekunan dan kemampuan profesional dari para guru. Untuk itu perlu ada upaya dari guru dalam pembelajaran matematika agar siswa dapat dengan mudah memahami konsep berhitung campuran bilangan bulat. Salah satu upaya yang dapat dimaksimalkan adalah perlunya penggunaan media pembelajaran yang dapat menunjang kegiatan belajar mengajar, sehingga dapat dijadikan sebagai alat yang efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Dalam proses belajar mengajar penggunaan media pembelajaran sangat membantu suksesnya pembelajaran. Guru sebagai salah satu sumber belajar berkewajiban menyediakan lingkungan belajar yang kreatif bagi kegiatan belajar siswa di kelas. Salah satu kegiatan yang harus guru lakukan adalah melakukan pemilihan dan penentuan metode yang bagaimana yang akan dipilih untuk mencapai tujuan pengajaran. Namun dalam mengajarkan operasi hitung campuran bilangan bulat, guru tidak menggunakan media pembelajaran. Hal tersebut dikarenakan kurang tersedianya media pembelajaran. Dengan kondisi

seperti ini bisa menyebabkan rendahnya hasil belajar matematika yang menjadi masalah bagi guru, siswa, dan sekolah. Namun bisa menjadi masalah nasional, karena pendidikan di sekolah dasar merupakan pondasi atau peletak dasar bagi penguasaan konsep matematika pada jenjang selanjutnya. Oleh sebab itu mutu pembelajaran matematika di SD perlu ditingkatkan. Oleh karena itu untuk mengatasi permasalahan tersebut mengenai pengetahuan serta pemahaman siswa dalam mempelajari konsep-konsep matematika, maka salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh peneliti adalah dengan menggunakan metode pendekatan tutor sebaya dalam menyelesaikan soal-soal cerita operasi hitung campuran bilangan bulat. Metode tutor sebaya merupakan bimbingan pembelajaran dalam bentuk pemberian bimbingan, bantuan, petunjuk, arahan dan motivasi agar para siswa belajar secara efektif dan efisien.

Dimana pengertian tutor sebaya adalah seorang siswa pandai yang membantu belajar siswa lainnya dalam tingkat kelas yang sama. Pembelajaran tutor sebaya, teman sebaya yang lebih pandai memberikan bantuan belajar kepada teman-teman sekelasnya di sekolah, sehingga diharapkan yang kurang paham tidak segan-segan untuk mengungkapkan kesulitan-kesulitan yang dihadapinya. Oleh karena itu diharapkan dengan metode ini dapat memberi peran aktif serta motivasi kepada siswa, agar mereka mempelajari dengan sungguh-sungguh materi yang diberikan. Sehingga diharapkan dengan menggunakan pendekatan tutor sebaya ini, siswa lebih mudah menyerap materi yang diajarkan dan pada akhirnya siswa tidak mengalami banyak kesulitan dalam menyelesaikan soal-soal cerita operasi hitung campuran bilangan bulat. Kelebihan dari pendekatan tutor sebaya ini adalah dapat melatih siswa dalam memecahkan masalah, mengatasi kesulitannya sendiri dan mampu membimbing diri sendiri. Selain itu karena tutor berasal dari teman sekelasnya maka siswa tidak merasa malu atau segan untuk bertanya apabila ada hal-hal yang kurang dimengerti dalam proses belajar mengajar. Berdasarkan uraian di atas maka peneliti mengambil judul "Penerapan Model Pembelajaran Tutor Sebaya Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SDN Cintawana Pada Operasi Hitung Campuran Bilangan Bulat".

TINJAUAN PUSTAKA

Menurut Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain (2006: 26) persiapan yang seharusnya dilakukan sebelum pembelajaran dengan metode tutorial sebaya dimulai yaitu memberikan petunjuk sejelas-jelasnya tentang apa yang harus dilakukan kepada para tutor.

Prosedur atau langkah-langkah untuk menggunakan metode tutorial sebaya dalam pembelajaran menurut Conny Semiawan (1985: 70) yaitu:

- a. Beberapa siswa yang pandai disuruh mempelajari suatu topik.
- b. Guru memberi penjelasan umum tentang topik yang akan dibahasnya.
- c. Kelas dibagi dalam kelompok dan siswa yang pandai disebar kepada setiap kelompok untuk memberikan bantuannya.
- d. Guru membimbing siswa yang perlu mendapat bimbingan khusus.

- e. Jika ada masalah yang tidak terpecahkan, siswa yang pandai meminta bantuan kepada guru.
- f. Guru mengadakan evaluasi.

Menurut Udin S. Winatapura (1999: 38) langkah-langkah metode tutorial sebaya yaitu:

- a. Tahap 1: pilihlah siswa yang memiliki kemampuan di atas rata-rata untuk menjadi tutor.
- b. Tahap 2: berikan tugas khusus pada tutor untuk membantu temannya dalam bidang tertentu.
- c. Tahap 3: guru selalu memantau proses saling membantu tersebut.
- d. Tahap 4: berikan penguatan kepada kedua belah pihak (tutor dan siswa) agar merasa senang.

METODOLOGI

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret 2013. Dalam penelitian ini peneliti mengambil lokasi di SD Negeri Cintawana, peneliti mengambil lokasi atau tempat ini dengan pertimbangan bekerja pada sekolah tersebut, sehingga memudahkan dalam mencari data, peluang waktu yang luas dan subyek penelitian yang sangat sesuai dengan profesi peneliti.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data diperoleh dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan data kuantitatif.

- a. Data kaulitatif adalah data yang diperoleh dari siswa berupa data hasil observasi dan hasil wawancara, serta kegiatan guru atau peneliti dalam kegiatan belajar mengajar.
- b. Data kuantitatif adalah data yang diperoleh dari tes hasil belajar siswa.

Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah guru dan siswa:

- a. Guru : Data yang diperoleh dari hasil observasi saat proses pembelajaran berlangsung.
- b. Siswa : Data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan tes.

Teknik Pengumpulan Data

Pengambilan data ditempuh dengan 3 cara yaitu:

- a. *Tes*, pengumpulan data dengan tes dilakukan sebelum dan sesudah tindakan. Tes yang diberikan sebelum tindakan disebut tes awal yang bertujuan untuk memperoleh informasi tentang pengetahuan awal siswa mengenai operasi hitung bilangan bulat. Sedangkan tes yang diberikan sesudah tindakan disebut tes akhir bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa dan tingkat keberhasilan tindakan tiap siklus.
- b. *Observasi*, dilakukan selama kegiatan pembelajaran siklus I dan II berlangsung, pelaksanaan observasi baik pada peneliti atau pada

subyek penelitian. Pelaksanaan dilakukan dengan cara mengisi format yang telah disiapkan oleh peneliti dengan tujuan untuk mengetahui aktivitas dalam perilaku subyek peneliti pada saat KBM berlangsung.

- c. *Wawancara*, dilaksanakan setelah pelaksanaan tes akhir. Hal ini, bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa mengenai operasi hitung campuran bilangan bulat. Wawancara dilakukan dengan berpedoman pada hasil pekerjaan siswa, artinya disesuaikan dengan kesalahan-kesalahan yang dilakukan siswa pada hasil tes akhir.

Teknik Analisa Data

Teknik analisa data dilakukan setelah pengumpulan data. Analisis data ini mengacu pada model Miles dan Huberman (dalam Sigiyono, 2007), yaitu (1) mereduksi data, (2) menyajikan data, dan (3) menarik kesimpulan.

1. Mereduksi Data

Mereduksi data berarti sebagai proses kegiatan menyeleksi, memilih hal-hal yang pokok dan memfokuskan pada hal-hal yang penting. Sehingga data yang telah direduksi memberikan gambaran jelas dan memudahkan peneliti untuk melakukan pengumpulan selanjutnya bila diperlukan. Mereduksi data dalam penelitian ini dikhususkan pada data yang diperoleh melalui teknik pengumpulan data yang meliputi tes, observasi, wawancara, serta instrumen- instrumen lainnya.

2. Penyajian Data

Penyajian data dalam penelitian ini dilakukan dengan menyusun data secara relative sehingga dapat memberikan informasi dalam kesimpulan dan pengambilan tindakan. Data yang telah diperoleh selanjutnya dibuat penafsiran dan dievaluasi untuk membuat perencanaan selanjutnya.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dimaksudkan untuk memberikan kesimpulan terhadap hasil penafsiran dan evaluasi dalam bentuk kalimat dan informasi singkat dan jelas yang merupakan pengungkapan akhir dari hasil tindakan.

Kriteria Keberhasilan Tindakan

- 1) Data hasil aktivitas guru dan aktivitas siswa yang diperoleh melalui lembar observasi dianalisis dan dinyatakan dalam bentuk persentase yang dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{Persentase Nilai Rata-Rata (NR)} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100 \%$$

Dengan Kriteria NR:

- 90 % ≤ NR sangat baik
- 70 % ≤ NR < 90 % baik
- 50 % ≤ NR < 70 % cukup
- 30 % ≤ NR < 50 % kurang
- 10 % ≤ NR < 30 % sangat kurang

- 2) Hasil belajar siswa setelah menggunakan media pembelajaran Tutor Sebaya dianalisis menggunakan daya serap klasikal dan ketuntasan belajar baik secara individu maupun klasikal adalah sebagai berikut :
- a. Daya serap secara individual (DSI)

$$\text{Persentase DSI} = \frac{\text{Skor yang diperoleh siswa}}{\text{Skor maksimum soal}} \times 100 \%$$

- b. Daya serap klasikal (DSK)

$$\text{Persentase DSK} = \frac{\text{Skor total siswa peserta tes}}{\text{Skor maksimum soal}} \times 100 \%$$

Seorang siswa dikatakan tuntas belajar secara individual bila diperoleh persentase daya serap individual lebih atau sama dengan 65 % dan tuntas belajar klasikal bila diperoleh persentase daya serap klasikal lebih atau sama dengan 75%.

Tahap-Tahap Penelitian

Penelitian ini terdiri dari dua tahap yaitu tahap pra tindakan dan tahap pelaksanaan tindakan.

1. Tahap Pratindakan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini yaitu:

- a) Melakukan wawancara dengan guru untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menyelesaikan operasi hitung campuran bilangan bulat.
- b) Menentukan subyek penelitian
- c) Menyiapkan tes awal (tes tertulis).
- d) Melaksanakan tes awal.

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini mengacu kepada model penelitian yang dikemukakan oleh Kemmis dan Mc. Taggart (Kasbollah K, 1998) yang terdiri atas empat komponen yaitu (a) perencanaan, (b) pelaksanaan tindakan, (c) observasi, dan (d) refleksi. Penelitian ini direncanakan melalui dua siklus. Pada siklus pertama mengenai operasi hitung campuran bilangan bulat dan siklus dua mengenai soal cerita yang berhubungan dengan operasi hitung campuran bilangan bulat.

a) Perencanaan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini yaitu:

1. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (skenario pembelajaran).
2. Menyiapkan materi operasi hitung campuran bilangan bulat.
3. Menyiapkan tes akhir tindakan
4. Membuat lembar observasi
5. Membuat lembar penelitian diri, minat dan sikap
6. Menyiapkan LKS

- b) Pelaksanaan Tindakan
Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini didasarkan pada rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat yaitu pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran Tutor Sebaya pada materi operasi hitung campuran bilangan bulat.
- c) Observasi dan Evaluasi
Pada tahap ini, dilaksanakan proses pengamatan aktivitas guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran di kelas dengan menggunakan lembar observasi. Observasi ini dilakukan oleh peneliti, teman sejawat dan guru matematika di sekolah.
- d) Refleksi
Kegiatan yang dilakukan adalah menganalisis data yang diperoleh berdasarkan tes awal yang dilakukan sebelum pembelajaran berlangsung dan hasil tes akhir yang dilakukan sesudah tindakan pembelajaran, hasil observasi, hasil wawancara, dan hasil evaluasi. Hasil tersebut dikaji dan diolah untuk menentukan langkah selanjutnya dalam upaya perbaikan pada siklus berikutnya jika masih dibutuhkan.

HASIL PENELITIAN

Siklus I

Penilaian minat dilaksanakan pada hari sabtu tanggal 24 April 2021. Lembar penilaian sikap dan minat dapat dilihat pada lampiran 20. Penilaian ini berupa angket dengan 10 pertanyaan yang diisi seluruh siswa. Skala yang digunakan adalah skala likert dengan kategori hasil pengukuran dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 1. Kategori Hasil Penilaian Sikap dan Minat

No	Skor Siswa	Kategori Sikap dan Minat
1.	39 - 50	Tinggi
2.	27 - 38	Sedang
3.	10 - 26	Rendah

Sumber: Depdiknas, 2004

Dari 28 subject penelitian, hanya 25 orang siswa yang mengikuti penilaian sikap dan minat. Analisis daftar penialian sikap dan minat dapat dilihat pada lampiran 20. Yang dikateggorikan mempunyai sikap dan minat yang tinggi sebanyak 23 orang siswa, yang dikategorikan sikap dan minat yang sedang sebanyak 2 orang siswa, dan tidak ada yang dikategorikan rendah.

Jika dikaitkan dengan hasil tes akhir siswa, diperoleh hubungan bahwa sebagian siswa yang memiliki sikap dan minat yang besar terhadap materi pembelajaran memperoleh hasil pembelajaran yang baik dan optimal dibandingkan dengan siswa Yang memiliki sikap dan minat yang sedang. Hal ini dikarenakan siswa yang memilki sikap dan minat yang tinggi akan merasa

senang dengan materi pembelajaran. Sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar. Selain itu diperoleh juga informasi bahwa sebagian siswa merasa senang belajar dengan menggunakan pembelajaran tutor sebaya, siswa merasa pembelajaran terasa lebih seru dan menyenangkan. Sehingga siswa tidak merasa tegang dalam mengerjakan soal soal yang diberikan.

Hasil Tes Penilaian Diri

Penilaian diri siswa terhadap pelajaran Matematika berhubungan dengan pandangan terhadap kemampuan diri dalam belajar Matematika. Penilaian diri dilaksanakan pada hari sabtu tanggal 24 April 2021. Lembar penilaian diri dapat dilihat di Lampiran 22. Penialian ini berupa angket yang terdiri dari 10 pertanyaan yang harus ditanggapi oleh seluruh subject penelitian. Dari hasil penialian diri (analisis lembar penilaian diri dapat dilihat pada lampiran 23) terlihat bahwa siswa yang menilai dirinya memiliki kemampuan di dalam pelajaran Matematika mempunyai motivasi atau dorongan untuk meningkatkan kemampuannya dalam menyelesaikan soal soal yang diberikan hal ini terlihat pada hasil tes akhir tindakan I dan II serta memperoleh nilai yang lebih optimal dibanding siswa yang menilai dirinya rendah di dalam Matematika.

PEMBAHASAN

Penelitian ini diawali dengan kegiatan Pra Tindakan. Dalam kegiatan Pra Tindakan, peneliti melakukan observasi di sekolah yang akan menjadi lokasi penelitian yakni SD Negeri Cintawana, serta menyiapkan seluruh perangkat pembelajaran yang diperlukan dalam penelitian. Setelah dilakukan observasi, peneliti memberikan tes awal kepada seluruh siswa yang menjadi subjek dari penelitian yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal dari siswa tersebut terhadap materi prasyarat yang nantinya akan berdampak pada hasil belajar siswa.

Dari hasil pemeriksaan kerja siswa terhadap tes awal, ternyata masih banyak siswa melakukan kesalahan dalam mengerjakan tes yaitu salah dalam menyelesaikan operasi hitung bilangan bulat. Setelah pelaksanaan tes awal selesai. Peneliti melakukan penelitian dengan menggunakan dua siklus, dimana penelitian tersebut bertujuan, jika pembelajaran pada siklus I tidak mencapai ketuntasan lebih dari atau sama dengan 75 % maka akan dilanjutkan dengan siklus II dengan tetap memperhatikan hasil belajar pada siklus I.

Dalam pembelajaran pada siklus I, masih belum begitu lancar seperti yang diharapkan. Hal ini dapat dilihat dari pencapaian hasil belajar siswa pada siklus I masih rendah dengan ketuntasan belajar secara klasikal belum mencapai lebih atau sama dengan 75 %. Hal ini dikarenakan, siswa masih belum begitu aktif dan mengerti dalam mengikuti pelajaran dan siswapun belum begitu mengerti penjelasan guru pada saat pembelajaran berlangsung. Keaktifan mereka berupa keaktifan dalam mengajukan pertanyaan, memaparkan hasil pekerjaannya, dan menanggapi pemaparan dari teman lainnya mengenai hasil kerja terhadap LKS. Keaktifan dari siswa yang minim inilah yang menjadi penyebab hasil belajar siswa pada siklus I dari daya serap

klasikal masihlah rendah dan hanya mencapai 74,30%. Hal ini berarti pelaksanaan penelitian pada tindakan siklus I belum berhasil, walaupun terlihat adanya peningkatan hasil belajar siswa dimana hasil belajar siswa pada siklus I lebih baik dari pada tes awal. Oleh karena itu, data yang diperoleh pada siklus I belum mencapai keberhasilan, maka peneliti melaksanakan siklus II dengan memperbaiki hal-hal yang kurang berhasil pada siklus I.

Pada pelaksanaan Siklus II, pembelajaran berjalan lebih baik dan mengalami peningkatan. Hal ini tidak terlepas dari perbaikan terhadap kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus I sebelumnya. Pada pelaksanaan siklus II, pembelajaran berjalan dengan lancar. Hal ini terlihat dari antusias para siswa pada saat pembelajaran berlangsung, dimana para siswa terlihat aktif dalam mengikuti pembelajaran, mulai aktif bertanya, mengajukan pendapat, dan memaparkan hasil pekerjaannya sehingga dari hasil analisis tes akhir tindakan pada siklus II diperoleh daya serap klasikal sebesar 84,71 % dari jumlah siswa yang mencapai daya serap individu 65 % sebanyak 20 siswa dari 22 siswa yang mengikuti tes. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menyelesaikan operasi hitung campuran bilangan bulat telah meningkat dan berhasil. Peningkatan ini disebabkan karena dalam pelaksanaan siklus II, peneliti lebih mengaktifkan siswa dalam kerja kelompok belajar. Selain itu, siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran sehingga dapat memberikan kemampuan kepada siswa dalam menyelesaikan operasi hitung campuran bilangan bulat berkembang. Serta siswa dapat menyelesaikan tes akhir tindakan dengan baik.

Dari hasil observasi yang dilakukan pengamat, diperoleh informasi bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran tutor sebaya, pada umumnya aktivitas siswa maupun aktivitas guru menunjukkan peningkatan dari siklus I ke siklus II. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari meningkatnya kemampuan siswa dalam menyelesaikan operasi hitung campuran bilangan bulat dan meningkatnya aktivitas siswa selama pembelajaran. Peningkatan aktivitas guru terutama pada kemampuan guru meningkatkan keaktifan siswa selama pembelajaran berlangsung. Berdasarkan analisis hasil belajar siklus II yang telah dikemukakan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan pembelajaran tutor sebaya dapat meningkatkan hasil belajar siswa khususnya dalam menyelesaikan operasi hitung campuran bilangan bulat.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil dari pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran tutor sebaya dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN Cintawanapada materi pokok operasi hitung campuran bilangan bulat. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan nilai skor test akhir dari masing-masing siklus yang dapat dilihat dari perolehan skor yang dipersentasikan melalui pengamatan tentang hasil belajar siswa dengan indikator keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini ditunjukkan dari daya serap klasikal yang diperoleh dari siklus I 74,30 % meningkat menjadi 84,71 % dari siklus II.

PENELITIAN LANJUTAN

Dalam penulisan artikel ini peneliti menyadari masih banyak kekurangan baik dari segi bahasa, penulisan, dan bentuk penyajian mengingat keterbatasan pengetahuan dan kemampuan dari peneliti sendiri. Oleh karena itu, untuk kesempurnaan artikel, peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak.

UCAPAN TERIMAKASIH

Dalam penulisan artikel ini, tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak khususnya pimpinan dan rekan rekan, spritual maupun material sehingga artikel ini dapat tersusun sampai dengan selesai. Untuk itu dalam kesempatan ini peneliti mengucapkan terimakasih kepada Semua narasumber yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan artikel ini. Akhir kata peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar besarnya kepada semua pihak yang tidak dapat di sebutkan satu persatu yang telah membantu penyelesaian artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. Skripsi. 2011. *Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Dalam Menghitung Penjumlahan Bilangan Dua Angka dengan Teknik Menyimpan Secara Bersusun Di Kelas I SD Melalui Metode Latihan/Training*. <http://remenmaos.blogspot.com>. (diakses 17 Mei 2012).
- Anonim. 2012. *Penerapan Ilmu Matematika Diskrit Teka-Teki Silang*. (<http://ovieciinduts.blogspot.com>). (diakses 12 Juni 2014).
- Arikunto (dalam Skripsi Nur Afifah). 2011. *Strategi Pembelajaran Tutor Sebaya Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Anak Berkesulitan Belajar Kelas IIIA SD Negeri Kepatihan Surakarta*. Surakarta: FKIP Universitas Sebelas Maret.
- Arsyad, Azhar. 2002. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Depdiknas. 2004. *Peneltian Tindakan*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Dasar dan Menengah.

Hernawati

Djaeng, Maxinus. 2007. *Belajar dan Pembelajaran Satuan Pendidikan (KTSP)*.

Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah.

Fajarwati, Elly. 2009. *Permainan Tradisional yang Tergerus Zaman*. (Online)
(<http://nasimaedu.com>). Diakses 26 Mei 2012.

Hasibuan, J.J dan Moedjiono. 1992. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT.Remaja
Karya.

Kasbollah. 1986. *Teori Belajar Orang Dewasa*. Jakarta: Depdikbud.